

Hubungan tingkat pengetahuan wanita prakonsepsi dengan pemeriksaan triple eliminasi

¹A Asrina, ²Nita Ike Dwi Kurniasih, ¹Nova Winda Setiati, ²Yona Septina

¹Program Studi Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

²Program Studi S1 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

How to cite (APA)

Asrina, A., Kurniasih, N. I. D., Setiati, N. W., & Septina, Y. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan wanita prakonsepsi dengan pemeriksaan triple eliminasi. *Journal of Midwifery Care*, 4(02), 102–107. <https://doi.org/10.34305/jmc.v4i02.1129>

History

Received: 8 April 2024

Accepted: 24 Mei 2024

Published: 8 Juni 2024

Corresponding Author

A Asrina, Program Studi Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan; asrina.andiamir@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Angka prevalensi penyakit di Indonesia masih cukup tinggi, tercatat HIV 0,39%, Sifilis 1,7% dan 2,5% untuk Hepatitis B. Hal ini menunjukkan perlunya meningkatkan program pencegahan penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke bayi dengan memberikan pengetahuan tentang pemeriksaan triple eliminasi kepada calon ibu sejak sebelum hamil.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel sejumlah 40 wanita prakonsepsi. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara Tingkat pengetahuan Wanita prakonsepsi dengan pemeriksaan triple eliminasi ($p = 0.023$).

Kesimpulan: Pengetahuan tentang triple eliminasi sangat mempengaruhi keberhasilan pemeriksaan triple eliminasi sebagai salah satu langkah pencegahan peningkatan kejadian penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis.

Kata Kunci : Wanita, prakonsepsi, triple eliminasi

ABSTRACT

Background: The disease prevalence rate in Indonesia is still quite high, recorded at 0.39% for HIV, 1.7% for Syphilis and 2.5% for Hepatitis B. This shows the need to improve programs to prevent the transmission of HIV, Syphilis and Hepatitis B from mother to baby by provide knowledge about triple elimination examinations to prospective mothers before pregnancy.

Method: This research is a quantitative study with a cross sectional design. The sampling technique used a total sample of 40 preconception women. The research instrument used a questionnaire and was analyzed using the Chi-Square statistical test.

Result: The results of the study showed that there was a relationship between women's preconception knowledge level and triple elimination examination ($p = 0.023$).

Conclusion: Knowledge about triple elimination greatly influences the success of triple elimination examinations as one of the steps to prevent the increase in the incidence of HIV, Syphilis and Hepatitis.

Keyword : Women, preconception, triple elimination

Pendahuluan

Triple eliminasi adalah program upaya untuk mengeliminasi infeksi tiga penyakit menular langsung dari ibu ke anak yaitu infeksi HIV/AIDS, Hepatitis B, dan Sifilis yang terintegrasi langsung dalam program kesehatan Ibu dan Anak (Kemenkes, 2019). Populasi yang sangat rentan dan berisiko tertular Human immunodeficiency virus (HIV), Sifilis dan Hepatitis B adalah ibu hamil. Beberapa data menunjukkan kurang lebih 90% anak dengan penyakit HIV, sifilis dan Hepatitis B tertular dari ibunya saat kehamilan. Risiko penularan tersebut antara lain 20%-45% pada penyakit HIV/AIDS, Sifilis 69-80% dan untuk Hepatitis B lebih dari 90%. Ketiga penyakit tersebut dapat menular melalui cara penularan yang sama yaitu melalui darah, hubungan seksual, dan paling sering terjadi melalui dari ibu ke janin saat masa kehamilan. Penularan ini dapat berdampak pada kecacatan, kesakitan, dan kematian (Made et al., 2022).

Data WHO menunjukkan di tahun 2015 penderita HIV di Asia Tenggara berkisar 5,1 juta, 77.000 diantaranya adalah Wanita hamil yang hidup dengan HIV, dan kasus HIV ini juga terjadi pada pediatrik baru di kisaran 19.000 kasus. Angka tersebut cukup banyak jika dibandingkan dengan daerah lain. Selain HIV, penyakit sifilis juga ikut meningkat di Asia Tenggara. Data WHO mencatat telah terjadi peningkatan angka kejadian sifilis, yaitu sebanyak 0,32%. Kasus sifilis ini cukup banyak terjadi pada ibu hamil, yaitu 167.000 kasus sifilis saat kehamilan. Angka ini cukup menyumbangkan hasil yang buruk pada angka kematian, yaitu dengan 65.800 kasus kematian janin secara dini. Selanjutnya untuk penyakit Hepatitis B di Asia Tenggara juga cukup banyak, hal ini ditunjukkan dari data WHO yang mencatat 15% kasus Hepatitis terjadi di Asia Tenggara dari 39 juta pasien Hepatitis B di seluruh dunia (WHO, 2021).

Survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 mengatakan bahwa angka kematian ibu di Indonesia mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup. Target global SDGs (Sustainable Development

Goals) adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 70 per 100.000 KH. Mengacu dari kondisi saat ini, potensi untuk mencapai target SDGs untuk menurunkan AKI adalah off track, artinya diperlukan kerja keras dan sungguh-sungguh untuk mencapainya. AKB sebesar 24 per 1000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2020).

Sehubungan dengan hal tersebut Peraturan menteri kesehatan No 52 tahun 2017 tentang Eliminasi penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis dan Hepatitis dari ibu ke anak, menganjurkan Pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang mendukung kesehatan ibu dan bayi salah satunya adalah melalui program pencegahan penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke bayi. Dan memberikan pengetahuan kepada calon ibu sejak sebelum hamil yaitu calon pengantin. Di Indonesia, Kasus HIV mencapai 0,39 %, Sifilis 1,7%, dan Hepatitis mencapai 2,5%. Perbandingan angka kasus penyakit tersebut dengan jumlah penduduk masih dalam kategori tinggi, hal ini jelas membutuhkan perhatian dan Solusi dalam menurunkan angka kasus penyakit tersebut (Kemenkes, 2019).

Solusi penanggulangan kasus penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis sudah dilakukan Kementerian kesehatan Indonesia sesuai anjuran WHO. Solusi tersebut dilakukan dengan membentuk program kesehatan yang diberi judul triple eliminasi. Langkah penanggulangan ini terfokus pada Langkah-langkah pencegahan. Langkah pencegahan dilakukan dengan tes HIV, Sifilis dan Hepatitis dimulai sejak masa kehamilan, khususnya pada proses pemeriksaan ibu hamil atau yang sering dikenal dengan istilah Antenatal Care (ANC). Langkah pencegahan ini perlu dilakukan secara tepat dan konsisten mengingat banyaknya dampak yang bisa terjadi jika tidak dilaksanakan dengan baik. Adapun dampak HIV pada kehamilan dapat menghasilkan kasus berbahaya pada ibu dan janin seperti kelahiran premature, Bayi berat lahir rendah (BBLR) hingga kematian (Sari & Anggeriani,

2022). Kasus Sifilis juga menunjukkan dampak yang berbahaya jika tidak terobati sebelum kehamilan. Data menunjukkan ibu hamil dengan sifilis cenderung melahirkan bayi dengan kelainan kongenital, tidak jarang juga terjadi anemia berat, pembesaran limpa dan liver, gangguan saraf bahkan gangguan pendengaran dan penglihatan, selain itu juga berisiko mengalami meningitis dan ruam kulit (Brandenburger & Ambrosino, 2021). Sedangkan pada kasus hepatitis dalam kehamilan juga memiliki dampak yang berbahaya. Kasus kehamilan dengan hepatitis juga ikut menambah angka kejadian kelahiran premature, berat badan lahir rendah (BBLR) bahkan kelainan kongenital sampai kematian. Risiko lain yang dapat mengancam pada bayi yang lahir dengan hepatitis adalah mengalami penyakit liver ringan bahkan berat (Juliarti, 2023).

Program terkait pencegahan penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis yang terkandung dalam program triple eliminasi memiliki target serius. Kementerian kesehatan membuat peraturan Menteri kesehatan republic Indonesia pada nomor 52 Tahun 2017 Eliminasi penularan baik itu pada HIV, sifilis dan Hepatitis dari ibu ke anak. Target dari peraturan tersebut adalah zero kasus HIV, Sifilis dan Hepatitis pada tahun 2030. Target zero ini. Tujuan secara khusus dari program triple eliminasi ini juga untuk memutus rantai penularan dengan capaian target 3 zero. 3 zero yang dimaksud dalam tujuan program ini adalah *zero new infection* (penurunan jumlah kasus baru), *zero death* (penurunan angka kematian), *zero stigma* (penurunan Tingkat

diskriminasi). Upaya pencapaian terhet Zero yang dimaksud dalam program triple eliminasi dilakukan sekaligus atau bersamaan. Upaya ini dilakukan karena ketiga penyakit ini memiliki pola penularan yang sama, antara lain melalui hubungan seksual, kontaminasi darah atau cairan tubuh hingga penularan dari ibu ke bayi. Upaya pencegahan melalui program kesehatan seperti triple eliminasi dapat mencapai target jika wanita dan Masyarakat memiliki pengetahuan terkait program kesehatan tersebut, sehingga Upaya pencegahan penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis dapat terlaksana sesuai proses dan program yang dibuat (Septiyaningsih et al., 2020; Sumarni & Masluroh, 2023).

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampel sejumlah 40 wanita prakonsepsi di desa Nusaherang Kabupaten Kuningan. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah wanita dalam masa prakonsepsi baik sudah menikah maupun belum menikah dengan rentan usia subur yaitu 20-35 tahun. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan dianalisa menggunakan uji statistik *Chi-Square*.

Hasil

Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikan p value sebesar $p=0.023$ dimana $p < 0.05$ yang berarti ada hubungan pengetahuan wanita prakonsepsi dengan pemeriksaan triple eliminasi.

Tabel 1. Hubungan tingkat pengetahuan dengan pemeriksaan triple eliminasi

Tingkat Pengetahuan	Pemeriksaan Triple Eliminasi				Total		Nilai p
	Melakukan		Tidak Melakukan		N	%	
	F	%	F	%			
Baik	27	67,5	13	32,5	40	100	0,023
Cukup	21	52,5	19	47,5	40	100	
Kurang	15	37,5	25	62,5	40	100	

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan responden yang berpengetahuan dalam kategori baik lebih banyak dibanding kategori yang lain, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang triple eliminasi sudah banyak diketahui oleh para wanita di masa prakonsepsi, namun masih ditemukan beberapa wanita prakonsepsi yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeriksaan Triple eliminasi. Kondisi ini akan memberi dampak permasalahan pada kesehatan reproduksi dan pertumbuhan masyarakat menjadi tidak terkendali (Bansiwal et al., 2018). Penelitian sebelumnya ditemukan bahwa dari 652 responden masih ada 32 responden yang masih belum menganggap pemeriksaan sebelum kehamilan ini penting. Bahkan terjadi perbedaan Tingkat pengetahuan berdasarkan jenis kelamin, jika dibandingkan antara lelaki dan Perempuan, pengetahuan dan Tingkat kesadaran Perempuan lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan laki-laki. Hal ini jelas akan mempengaruhi jumlah pemeriksaan kesehatan pada masa prakonsepsi seperti pemeriksaan triple eliminasi, mengingat laki-laki merupakan penentu dan pengambil Keputusan dalam pemeriksaan kesehatan (Agustina et al., 2022; Alotaiby et al., 2023).

Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh sosial ekonomi, sumber informasi, pendidikan, umur, dan pengalaman. Pengetahuan dapat diperoleh dari banyak sumber, dan berbagai proses. Pengetahuan ibu hamil tentang triple eliminasi berasal dari berbagai sumber informasi seperti Media elektronik, media cetak, informasi langsung dapat berasal dari petugas kesehatan, teman, keluarga, dan Kader (Alharbi & Aljarallah, 2018; Alotaiby et al., 2023; Triana et al., 2021; Yulivantina & Kurniawati, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agbozo et al., (2023) juga menunjukkan bahwa usia dan sumber informasi merupakan faktor penentu yang signifikan dalam mempengaruhi pengetahuan. Adapun Pendidikan yang tinggi mempengaruhi sikap terhadap pemeriksaan kesehatan pranikah

dan prakonsepsi. Pengetahuan terkait pemeriksaan triple eliminasi dapat disebarluaskan melalui berbagai cara baik langsung maupun tidak langsung melalui berbagai media. Hal ini karena meski banyak wanita maupun pria yang memiliki pengetahuan terkait triple eliminasi, namun tidak jarang banyak yang hanya mengetahui sebagian dan masih kurang pengetahuannya terkait komponen-komponen pemeriksaan triple eliminasi (Alkalbani et al., 2022). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Oman oleh Al-Kindi et al, bahwa meskipun pengetahuan baik dan sikap positif terhadap pemeriksaan kesehatan pranikah maupun prakonsepsi seperti triple eliminasi, bahkan setuju untuk melakukan pemeriksaan tersebut, namun kurang pengetahuannya terkait dampak atau sasaran penyakit yang akan ditimbulkan, tetap saja akan mempengaruhi perilaku dalam hal ini melakukan pemeriksaan triple eliminasi (Al-Kindi et al., 2019)

Masih adanya wanita yang berpengetahuan kurang terkait triple eliminasi dan kurangnya kesadaran laki-laki sebagai pengambil Keputusan dalam pemeriksaan triple eliminasi menunjukkan bahwa untuk peningkatan pengetahuan dan pelaksanaan pemeriksaan triple eliminasi pada masa prakonsepsi membutuhkan kelompok/komunitas profesional yang khusus bergerak dalam bidang kesehatan yang dilengkapi dengan pengetahuan tentang pemeriksaan triple eliminasi pula, sehingga dapat membimbing sesuai kebutuhan dengan tepat serta menambah populasi yang memiliki persiapan prakonsepsi melalui pemeriksaan triple eliminasi (Agbozo et al., 2023).

Masalah terkait perbedaan pengetahuan dan kesadaran pria dan wanita terkait pemeriksaan kesehatan juga perlu di perhatikan, mengingat informasi terkait bahaya penyakit HIV, Sifilis dan Hepatitis B ini dapat di informasikan pada wanita bahkan sebelum pernikahan. Langkah pencegahan peningkatan angka kejadian ketiga penyakit tersebut dapat dilakukan sejak dini. Sehingga pengetahuan dan sikap

terhadap suatu penyakit kemungkinan besar dapat mempengaruhi pilihan hidup seseorang bahkan jauh sebelum masa kehamilan terjadi, yaitu dimulai dari memilih pasangan (Oluwole et al., 2022).

Kesimpulan

Terdapat hubungan pengetahuan wanita prakonsepsi dengan pemeriksaan triple eliminasi.

Saran

Upaya peningkatan pengetahuan terkait pemeriksaan triple eliminasi bukan hanya ditargetkan pada wanita prakonsepsi saja, namun perlu juga dilakukan peningkatan kesadaran pada wanita dan pasangannya. Selain itu peningkatan pengetahuan yang bersumber dari media online lebih disarankan mengingat kemajuan teknologi yang terus berkembang. Selain pengetahuan dan kesadaran perlu juga dilakukan analisis ulang terkait kelengkapan informasi yang disampaikan saat edukasi tentang pemeriksaan triple eliminasi. Informasi yang diberikan dipastikan jelas dan lengkap serta dapat diterima dengan baik bagi pria maupun wanita. Kelengkapan informasi dan frekuensi pemberian informasi diyakini dapat meningkatkan pengetahuan hingga kesadaran dalam melakukan pemeriksaan triple eliminasi.

Daftar Pustaka

Agbozo, W. K., Amanor, E., Acheampong, E. O., Kotei, B., Nii, L., David, A., Prince, Y., Obiri, S., Kwarteng, A., & Larbi, A. (2023). Assessing Knowledge Of Sickle Cell Disease And Health Beliefs On Premarital Genetic Screening Among Healthcare Trainees At A Tertiary Institution : A Cross - Sectional Study. *Health Science Reports, September 2022*, 1–10. <https://doi.org/10.1002/Hsr2.1128>

Agustina, S. A., Zolekhah, D., & Barokah, L. (2022). Perbedaan Pengetahuan Calon Pengantin Laki-Laki. *Prepotif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.31>

004/Prepotif.V6i3.7870

Al-Kindi, R. M., Kannekanti, S., Natarajan, J., Shakman, L., Al-Azri, Z., & Al-Kalbani, N. I. (2019). Awareness And Attitude Towards The Premarital Screening Programme Among High School Students In Muscat, Oman. *Sultan Qaboos University Med J*, 19(August), 217–224.

<https://doi.org/https://doi.org/10.18295/Squmj.2019.19.03.007>

Alharbi, I. M., & Aljarallah, B. M. (2018). Premarital Hepatitis Screening. *Saudi Med J*, 39(12), 1179–1185. <https://doi.org/10.15537/Smj.2018.12.23495>

Alkalbani, A., Alharrasi, M., Achura, S., Badi, A. Al, Rumhi, A. Al, & Alqassabi, K. (2022). Factors Affecting The Willingness To Undertake Premarital Screening Test Among Prospective Marital Individuals. *Sage Open Nursing*, 8, 1–7. <https://doi.org/10.1177/23779608221078156>

Alotaiby, S., Alqahtani, A., Sc, M., Saleh, R., Mazyad, A., Albohigan, A., Sc, M., & Kutbi, E. (2023). Comprehension Of Premarital Screening And Genetic Disorders Among The Population Of Riyadh. *Journal Of Taibah University Medical Sciences*, 18(4), 822–830. <https://doi.org/10.1016/J.Jtumed.2023.01.006>

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). *Laporan Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia*. <https://www.bps.go.id/Id/Statistics-Table/1/Mjexmsmx/Laporan-Survei-Demografi-Dan-Kesehatan-Indonesia.html>

Bansiwal, R., Mittal, P., & Sharma, Y. (2018). Need Of Premarital Care Original Research Article Need Of Premarital Care. *International Journal Of Reproduction, Contraception, Obstetrics And Gynecology*, 7(1), 257–261. <https://doi.org/10.18203/2320-1770.Ijrcog20175857>

Brandenburger, D., & Ambrosino, E. (2021).

- The Impact Of Antenatal Syphilis Point Of Care Testing On Pregnancy Outcomes : A Systematic Review. *Plos One*, 1–28. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247649>
- Juliarti, W. (2023). Penyuluhan Triple Eliminasi (Pemeriksaan Hiv , Sifilis , Hepatitis) Pada Ibu Hamil Triple Elimination Counseling (Hiv Examination , Syphilis , Hepatitis) In Pregnant Women. *Community Engagement & Emergence Journal*, 4(2), 106–112. <https://doi.org/10.37385/ceej.v4i2.2763>
- Kemkes. (2019). *Pedoman Program Pencegahan Penularan Hiv, Sifilis & Hepatitis B Dari Ibu Ke Anak*.
- Made, L., Krishanty, I., Dian, P., Kusuma, P., & Lutfiana, I. (2022). *Pencapaian Triple Eliminasi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Puskesmas Banjar*. 0231, 134–143. <https://doi.org/10.55173/nersmid.v5i2.134>
- Oluwole, E. O., Okoye, C. D., Ogunyemi, A. O., Olowoselu, O. F., & Oyedeji, O. A. (2022). Knowledge , Attitude And Premarital Screening Practices For Sickle Cell Disease Among Young Unmarried Adults In An Urban Community In Lagos , Nigeria. *Panafrican Medical Journal*, 42(8), 1–14. <https://doi.org/10.11604/pamj.2022.42.8.27705>
- Sari, S. D., & Anggeriani, R. (2022). Pemeriksaan Triple Elimination Untuk Mencegah Penyakit Menular Seksual Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Pkm Saboking-King Palembang. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(52), 659–664. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i4.1372>
- Septiyaningsih, R., Kusumawati, D. D., & Yunadi, F. D. (2020). Edukasi Dan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Dengan Pemeriksaan Laboratorium. *Poltekita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–49. <https://doi.org/10.33860/pjpm.v1i2.98>
- Sumarni, T., & Masluroh. (2023). Hubungan Sumber Informasi, Dukungan Keluarga Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Minat Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikeusal Kabupaten Serang Banten. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 5(10), 3525–3540. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i10.9400>
- Triana, V., Maimunah, & Ningsih, R. I. (2021). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan Di Rumah Sakit Pupuk Kaltim. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 5(2), 34–47. <https://doi.org/10.58813/stikesbpi.v5i2.20>
- WHO. (2021). *Hiv 2016–2021* (Issue June 2016).
- Yulivantina, E. V., & Kurniawati, H. F. (2021). Pelaksanaan Skrining Prakonsepsi pada Calon Pengantin Perempuan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 47–53. <https://doi.org/10.22146/jkr.55481>